

## **Pengaruh Metode Bernyanyi dalam pembelajaran Matametika pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar**

Laily Nurmalia<sup>(1)</sup>, Wanda Septiana Azzahra<sup>(2)</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: <sup>1</sup>laily.nurmalia@umj.ac.id, <sup>2</sup>wandaseptianaazzahra@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak pengaruh penggunaan metode bernyanyi terhadap peningkatan kemampuan mengingat siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi pada siswa matematika di SD Negeri Pondok Pucung 04 dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan metode tersebut. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu dan berfokus pada metode kuantitatif komparatif. Entri jurnal merinci eksperimen, observasi, dan studi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik sebesar 0,21 antara nilai N-gain kelas kontrol sebesar 0,41 dengan nilai N-gain kelas eksperimen sebesar 0,62. Terdapat perbedaan rata-rata sebesar 7,16 poin antara nilai post-test kedua kelompok; kelompok kontrol memperoleh rata-rata 74,67 poin dan kelompok eksperimen 81,83 poin. Dengan nilai thitung sebesar 2,133, fhitung sebesar 0,120, dan nilai signifikansi sebesar 0,037 semuanya berada di bawah ambang batas 0,05 disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan menolak (Ho).

---

### **Tersedia Online di**

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

### **Sejarah Artikel**

Diterima pada : 01-07-2024

Disetujui pada : 20-07-2024

Dipublikasikan pada : 31-07-2024

---

**Kata Kunci:** Metode Bernyanyi, Mengingat, Pembelajaran Matematika.

---

### **DOI:**

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v8i3.866](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i3.866)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan secara umum mencakup seluruh tindakan dan upaya angkatan yang lebih tua akan mewariskan pemahaman, pengalaman, keterampilan, dan teknik mereka kepada generasi muda untuk mempersiapkan mereka berfungsi secara fisik dan mental dalam kehidupan. Suryana, 2021, p. 15 hal ini sesuai dengan Pasal 1 angka 1 undang-undang sisdiknas No. 20 Tahun 2003 (selanjutnya disebut "UU Sisdiknas") menentukan: "Pendidikan merupakan penciptaan tempat belajar serta proses pembelajaran secara sadar dan terencana agar siswa dengan cara aktif bisa menjadikan besar kesanggupan dirinya, sehingga mempunyai kapasitas bahwa dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Keterampilan tersebut meliputi kekuatan beragama, kemandirian kontrol, kepribadian, dan keahlian.

Pendidikan dapat diartikan secara lebih luas dan sederhana sebagai usaha yang dilakukan manusia untuk mewujudkan potensi jasmani dan rohaninya sesuai dengan norma-norma masyarakat dan budaya. Pendidikan yang bermutu tinggi merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi pada semua tahap kehidupan. Tanpa pendidikan, mustahil sekelompok orang dapat hidup sesuai dengan cita-citanya untuk maju, berhasil, dan puas dengan konsepsi mereka tentang apa itu bahagia. Pendidikan secara umum yakni sebagai pengaruh, bantuan, atau kewajiban yang dibagikan oleh orang yang berkewajiban terhadap siswa-siswanya.

Setiap siswa berbeda dalam beberapa hal, apakah itu penampilan fisik, gaya komunikasi, pendekatan untuk mengatasi masalah, atau gaya belajar, misalnya. Gaya belajar individu siswa adalah salah satu kualitas khas mereka dalam hal ini. Mampu mencerna informasi secara efektif disebut memiliki gaya belajar. Untuk kinerja yang lebih baik, pencapaian, dan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, sangat penting untuk mengidentifikasi preferensi belajar mereka. Gaya belajar yang berbeda ada di antara siswa. Siswa biasanya memulai dengan pendekatan favorit mereka

dengan siklus pengalaman belajar, bahkan jika ada kesamaan yang sebenarnya sama dengan cara belajar siswa yang lain.

Siswa mempunyai Gaya belajar yang berbeda, termasuk kinestetik, auditori, serta visual. Karena pelajar visual belajar paling baik dengan menggunakan indra penglihatannya, mereka suka melihat hal-hal seperti gambar dan grafik. Pelajar auditori suka belajar dengan mendengarkan hal-hal seperti musik dan ceramah karena mereka lebih banyak menggunakan telinga mereka saat belajar. Pelajar kinestetik menyukai pengalaman langsung dan keterlibatan fisik sebagai metode pembelajaran. Pada kenyataannya, semua siswa dapat menggunakan salah satu dari ketiga gaya belajar ini untuk membantu mereka belajar, walaupun sebagian besar siswa tampaknya lebih menyukai salah satunya. Siswa dapat menemukan gaya belajarnya sendiri melalui eksperimen, sementara guru dapat memberikan dukungan dengan menyesuaikan pelajaran sesuai preferensi masing-masing siswa.

Siswa dengan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda dapat memodifikasi strategi pembelajaran berbasis musik agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Mirip dengan bagaimana siswa sekolah dasar mengingat fakta perkalian dengan cara menyanyikan. Penemu metode lagu berima belum diketahui, tetapi berkembang menjadi metode bernyanyi, yang melibatkan belajar sambil bernyanyi. Menurut penelitian pembelajaran berbasis otak, bernyanyi yakni salah satu teknik pembelajaran musik bahwa dapat membantu daya ingat siswa (Eric, Jensen, 2008). Semua hasil belajar siswa akan tersimpan dalam memori otak, terlepas dari jenis kecerdasan atau gaya belajar siswa tersebut. Ini menjelaskan mengapa, terlepas dari kenyataan bahwasanya setiap siswa mempunyai gaya belajar yang unik, pendidikan musik cocok untuk semua siswa. Siswa karena itu dapat memproses informasi dan tumbuh dengan bantuan dari seorang guru.

Seorang pendidik yang kompeten harus berpengalaman dalam berbagai sikap dan praktik pedagogi. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan menyempurnakan seluruh metode pembelajaran. Materi pembelajaran juga tidak kebal terhadap masalah yang sama; Guru perlu mahir menggunakan berbagai alat, bahkan yang tidak dimaksudkan untuk pembelajaran tetapi masih dapat digunakan, guna mendukung pengembangan kompetensi yang diperlukan.

Menurut Fadillah (2012: 175), Metode nyanyian menggunakan syair yang dinyanyikan dalam lagu; lirik lagu dinyanyikan sesuai dengan materi pelajaran yang dibawakan. Menurut Azizi (2017: 129) menegaskan bahwa siswa sering menggunakan pendekatan bernyanyi sebagai alat pengajaran. Menurut Susanto (2017:122), metode menyanyi adalah suatu kegiatan yang dinyanyikan pesan-pesan yang mengandung makna pendidikan. Hal ini disebabkan pola ritme musik dapat meningkatkan pemahaman dengan cara mengkoordinasikan aktivitas belahan otak kanan dan kiri (Gunawan, 2007: 255), yang pada gilirannya menjadikan materi lebih relevan dan memperkuat daya ingat siswa. memberi mereka alat yang berguna untuk pembelajaran yang lebih efisien dan menyenangkan.

Pembelajaran yang menarik bagi siswa membuat mereka menikmati prosesnya, yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa wajib berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka; guru hanya berperan sebagai fasilitator. Untuk membantu siswa belajar, guru harus menggunakan media dalam situasi ini. Khususnya dalam mata pelajaran matematika yang membutuhkan pemahaman tentang ide-ide materi pelajaran. Kesuksesan siswa adapun mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut menunjukkan apakah hal yang tercantum meningkatkan keberhasilan pembelajaran matematika. Kegiatan, kemampuan siswa, dan kesiapan mata pelajaran merupakan contoh kegiatan pembelajaran. Tingkat keberhasilan pemahaman, penguasaan mata pelajaran, dan hasil belajar menjadi bukti keberhasilan tersebut. Secara khusus, penguasaan ide yang menjadi landasan untuk pembelajaran matematika selanjutnya. Tingkat keberhasilan belajar meningkat dengan meningkatnya pengetahuan dan penguasaan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran.

Masalah yang paling sering muncul di ruang kelas adalah kurangnya pemahaman siswa tentang materi matematika. Siswa sering menunjukkan sedikit antusiasmenya dalam belajar matematika. Tentu saja, ada berbagai alasan mengapa siswa tidak memahami materi tersebut, termasuk masalah siswa, instruktur, atau pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan salah satu materi yang cukup menantang. Hal ini disebabkan karena muatan pembelajaran matematika selain berkaitan dengan hubungan dan tingkah laku, juga menuntut siswa untuk memahami materi awal agar dapat memahami materi selanjutnya.

Berdasarkan observasi dan penelitian yang dilakukan di SDN 04 Pondok Pucung, Pondok Aren, Tangerang Selatan. Penulis mengobservasi permasalahan pembelajaran matematika pada siswa kelas III. Layanan yang ditujukan untuk membantu anak-anak dengan ingatan mereka diperlukan agar mereka dapat belajar lebih efektif dan dengan lebih sedikit kesulitan. Meskipun tidak jarang siswa mengingat kembali materi yang baru saja dijelaskan dengan guru, tetapi masih ada beberapa siswa yang lupa dengan materi yang baru saja dipelajari. Siswa di kelas merasa kesulitan mengingat materi – materi pelajaran .

Bahkan ketika siswa tidak termotivasi untuk belajar, akan sulit bagi mereka untuk mengingat dan memahami materi yang telah disajikan. Ditambah kurangnya pemanfaatan metode pembelajaran menjadi kurang menarik dan siswa merasa kesulitan untuk memahami pelajaran yang disampaikan. Masalah belajar siswa yakni adanya tantangan dalam proses pembelajaran yang menghalangi mereka akan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Kesulitan belajar berdampak jangka panjang pada proses pendidikan karena mengingat pelajar juga akan mempengaruhi kemajuan siswa. Ketidakmampuan mengingat siswa sebagai akibatnya juga akan berdampak pada semangat siswa untuk belajar. taksonomi Bloom (Suyadi, 2014: 149), Proses dimana otak menyimpan pengetahuan dan materi pembelajaran dikenal sebagai kegiatan mengingat. Misalnya, siswa dengan masalah ingatan mungkin tidak menyukai materi yang menurut mereka menantang dan bahkan mungkin menjadi frustrasi akibat tantangan belajar mereka. Sebagai seorang guru, guru mampu memodifikasi pendekatan tergantung pada kebutuhan siswa, tujuan agar tercapai, keadaan sekitar, dan kemampuan guru untuk menerapkan berbagai metode pengajaran.

Menurut Nurmalia (2022: 7-8) Bidang pembelajaran matematika berkaitan dengan studi tentang struktur abstrak, pola hubungan antar konsep, dan proses mempelajari konsep baru dan struktur yang mendasarinya. Masalahnya adalah guru masih mengandalkan metode lama yang membosankan ketika mengajar matematika. Karena pendekatan pendidikan ini, siswa hanya mendengarkan guru saat dia menjelaskan konsep. Mereka juga cenderung tidak antusias dan bahkan lebih cenderung merasa bosan dan malas ketika harus menghafal rumus. Beberapa siswa bahkan mengganggu teman sekelasnya yang sedang mendengarkan penjelasan guru karena mereka begitu asyik dengan diri mereka sendiri ketika guru sedang berbicara. Tujuan pendidikan tidak tercapai karena pembelajaran tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien. Selain itu, hal ini membuat pembelajaran bagi siswa menjadi kurang menyenangkan, yang secara alami menurunkan dorongan dan kesungguhan mereka dalam menerima informasi pembelajaran. Siswa kesulitan untuk mengingat kembali hasil belajar yang diperolehnya karena tidak tersimpan secara permanen dalam Ingatannya.

Setiap siswa memiliki kapasitas yang berbeda untuk memori dalam kemampuan mengingat. Karena sebab itu, guru harus memilih strategi yang efektif untuk menolong siswa dalam mempertahankan ingatannya terhadap materi matematika yang telah diajarkan, khususnya untuk siswa sekolah dasar. Salah satu strategi tersebut adalah bernyanyi. Anak-anak sering lebih suka bernyanyi sebagai teknik pengajaran karena melibatkan mereka dalam proses pembelajaran dan mendorong partisipasi aktif atas nama mereka. Suasana hati yang tercipta menjadi lebih menyenangkan, cerah, ceria, dan gembira. Dengan pendekatan ini, siswa dapat

bekerja atau berpikir secara mandiri daripada hanya mengandalkan satu orang dalam kelompok. Karena itu perlu bagi setiap siswa untuk dapat melanjutkan dan mempresentasikan ke kelompok baru. Selain itu, bernyanyi dapat membangkitkan imajinasi siswa, menginspirasi kreativitas, dan memberikan rangsangan yang cukup kuat pada otak untuk mempercepat pertumbuhan kognitif pada anak kecil. Ini membuat ingatan belajar lebih dipadatkan dengan bernyanyi. Jika hal ini terus terjadi, maka kegiatan belajar mengajar (KBM) materi satuan waktu siswa kelas III SD niscaya akan dipenuhi kendala dan halangan yang dapat berkembang menjadi permasalahan sendiri.

Hasil penelitian terdahulu Deva Yutami, (2019) yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Dan Memahami Pelajaran IPA Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu". Dengan nilai rata-rata 95 untuk kelas IVA dan 75 untuk kelas IV B, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan menyanyi memberikan dampak terhadap kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu dalam mengingat dan memahami mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil uji "t" pada kedua kelompok post-hoc test, diperoleh tingkat signifikansi tes kemampuan memori sebesar 5% yaitu  $t=7,146$  dan t tabel berada pada taraf df 70. yaitu 1.994. Oleh karena itu hipotesis kerja 1 ( $H_a$ ) pada penelitian ini diterima karena terdapat perbedaan antara penggunaan metode bernyanyi dengan kemampuan metode ceramah ( $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $7,146 > 1,994$ ).

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana metode bernyanyi digunakan dalam pembelajaran matematika siswa kelas III SD, dan sejauh mana metode bernyanyi digunakan dalam pembelajaran matematika kelas III SD. siswa sekolah. siswa kelas tiga sekolah dasar. murid. Penelitian ini mempunyai hipotesis bahwa metode menyanyi mempunyai dampak terhadap kemampuan memori siswa Kelas III Sekolah Dasar pada kelas matematika.

## METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:107), pendekatan penelitian eksperimental adalah pendekatan yang digunakan untuk membedakan efek suatu terapi dengan terapi lainnya dalam keadaan yang dipantau secara cermat. Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu ( *Quasi Experimental Design* ) dan memakai dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. menggunakan pendekatan metodologi kuantitatif komparasional, khususnya untuk menilai pengaruh metode bernyanyi terhadap daya ingat siswa dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan metode bernyanyi pada pembelajaran matematika di SDN Pondok Pucung 04.

Menurut Sugiyono (2017: 81) dalam membuat sampel mewakili suatu populasi adalah ukuran dan karakteristiknya. Sebanyak 60 siswa dari Kelas IIIA dan Kelas IIIB dijadikan sampel penelitian ini; tiga puluh dari Kelas IIIA berperan sebagai kontrol dan tiga puluh dari Kelas IIIB berperan sebagai subjek eksperimen. Karena tidak banyak perbedaan hasil belajar antara Kelas IIIA dan Kelas IIIB, maka peneliti memilih mengambil sampel dari kedua kelas tersebut untuk dijadikan perbandingan. Peneliti bertujuan untuk mengamati langsung kondisi siswa kelas III, hal tersebut dilakukan pada saat kegiatan perkuliahan di SDN Pondok Pucung 04. Baik pre test maupun post test digunakan untuk mengetahui hasil proses pembelajaran. Untuk keperluan melakukan analisis sumber data tentang variasi hasil belajar pada siswa yang menggunakan metode pembelajaran tradisional selama periode pembelajaran, data dikumpulkan dalam bentuk tertulis dengan menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 20 soal. Berikut beberapa pedoman dalam mengajar siswa bernyanyi dengan metode bernyanyi: 1) Uji instrumen, seperti uji validitas dan reliabilitas, serta penilaian tingkat kesulitan. 2) Ujian prasyarat, yang meliputi uji homogenitas dan normalitas juga sebagai uji penentuan skor 3) Uji hipotesis, termasuk uji beda (uji -t).

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Hasil

Skor yang diperoleh dua kelas yang berjumlah 60 siswa (30 dari kelompok kontrol dan 30 dari kelompok eksperimen) di SD Negeri 04 Pondok Pucung Kota Tangerang selatan, setelah menyelesaikan 20 soal pilihan ganda, merupakan hasil penelitian ini. Pada tahap sebelum dan sesudah tes, siswa di kedua kelompok ditanyai serangkaian 20 pertanyaan pilihan ganda yang dirancang untuk mengukur kapasitas memori mereka. Setelah mengumpulkan data, peneliti menganalisisnya dengan menggunakan uji t, uji homogenitas data, dan uji normalitas data.

### Uji Normalitas Data

Dengan menggunakan uji normalitas, kita dapat melihat apakah data eksperimen dan kontrol mengikuti distribusi normal. Dengan bantuan SPSS 26, kami dapat memperoleh tampilan keluaran untuk uji normalitas yang menggunakan uji Kolmogorov-Smimov:

Tabel 1. Uji normalitas tes kemampuan mengingat ditinjau dari kelas eksperimen dan kelas kontrol

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pretest Kontrol	,156	30	,061	,894	30	,006
	Postes Kontrol	,156	30	,060	,953	30	,202
	Pretest Eksperimen	,154	30	,068	,946	30	,129
	Postes Eksperimen	,124	30	,200*	,931	30	,053

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data di atas, kemampuan memori kelas kontrol pada saat pre-test signifikan secara statistik sebesar 0,60 pada uji Kolmogorov Smimov, sedangkan kemampuan memori kelas eksperimen pada saat post-test signifikan secara statistik sebesar 0,200 (pada taraf 0,05). makna). Ho diterima, artinya data populasi dan sampel adalah normal, karena nilai signifikansi baik kelompok kontrol maupun eksperimen lebih besar dari 0,05 sesuai kriteria keputusan.

### Uji Homogenitas Data

Uji homogen variansi gain dilakukan terhadap kategori antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok sama atau berbeda. Setelah menggunakan software SPSS V 26 untuk melakukan pengolahan uji statistik hasil uji homogenitas maka akan ditampilkan output data sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Homogenitas kemampuan mengingat

Lavene Statistik	Df1	Df2	Sig.	Hipotesis	Keputusan
0,176	1	58	0,676	Ho diterima	Homogen
Jika sig < $\alpha$ maka Ho ditolak, $\alpha = 0,05$					
Jika Sig $\geq \alpha$ maka Ho diterima, $\alpha = 0,05$					

Data penelitian menginformasikan penerapan uji Levene untuk menentukan apakah kelompok kontrol dan kelompok eksperimen serupa secara statistik; pada taraf signifikansi 0,05 nilai kemampuan memori sebesar 0,676. Nilai signifikansinya lebih

besar dari 0,05 menurut kriteria ketetapan. Sehingga Ho diterima. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa dimana populasi dan sampel dapat dinyatakan homogen.

**Uji Hipotesis**

Peneliti menggunakan uji t SPSS 26 (uji t sampel independen) untuk menguji hipotesis setelah menentukan bahwa data mengikuti distribusi normal dan homogen berdasarkan uji normalitas dan homogenitas. Peneliti melakukan uji t dengan menggunakan alat T-Test V 26 SPSS untuk mengevaluasi hipotesis penelitian. Hasil berikut dihasilkan setelah pengolahan data menggunakan SPSS V 26:

Tabel 3. Uji t kemampuan mengingat

Hasil N-Gain	Levene's Test for Equality of Variances		t-test of Equality of means			Hipotesis	Keputusan
	F	Sig	T	Df	Sig.(2-tailed)		
Equal variances assumed	0,120	0,730	-2,133	58	0,037	Ho ditolak	Terdapat perbedaan
			-2,133	57,917	0,037		
Equal variances not assumed							

Untuk menguji hipotesis kemampuan memori digunakan uji t dan metode Jarimatika. Nilai signifikansinya dilihat dari sig (2-tailed) sebesar 0,037 pada tingkat signifikansi 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan metode bernyanyi mempunyai kemampuan daya ingat yang berbeda dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode ceramah, didapatkan kesimpulan menolak Ho dan menerima H1 dalam uji ini.

**Pembahasan**

Berdasarkan data yang telah dianalisis, terlihat jelas bahwa penelitian ini secara langsung memberikan kontribusi dalam pembelajaran matematika di kelas III berkaitan dengan materi satuan waktu. Siswa kelas III A yang mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran tanpa menggunakan teknik bernyanyi sebanyak 30 siswa, sedangkan siswa kelas III B yang mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan teknik bernyanyi sebanyak 30 siswa.

Nilai signifikansi menggunakan metode sing sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05 artinya Ho ditolak dan Ha diterima, sesuai dengan hasil uji t yang digunakan untuk menganalisis data. Hal ini membuktikan bahwa bernyanyi merupakan metode pengajaran yang efektif dalam meningkatkan hafalan dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Perbedaannya ditunjukkan pada Tabel 4.9.

Berdasarkan analisis data dan pengalaman belajar kelas eksperimen, terlihat jelas bahwa keterampilan menyanyi digunakan sebagai metode dalam proses pembelajaran. Siswa dapat belajar lebih aktif dan mudah dalam mengingat dengan bantuan metode bernyanyi. Menurut Fadillah (2012:175) Metode bernyanyi Dalam lagu menggunakan lirik lagu yang dinyanyikan, lirik lagu akan dinyanyikan sesuai dengan materi pelajaran yang akan dibawakan.



**Gambar 1**

### **Peneliti mencontohkan nyanyian lagu satuan waktu**

Dapat dilihat pada gambar diatas peneliti mencontohkan lagu dengan materi satuan waktu, mulai dari memperkenalkan nada yang akan digunakan dalam bernyanyi, siswa pun mengikutinya persatu bait dari lirik lagu materi satuan waktu.



**Gambar 2**

### **Siswa menyanyikan dan mengingat lagu satuan waktu**

Siswa menyanyikan lagu satuan waktu dengan cara bersama-sama serta menghafalkan lagu tersebut mulai dari menghafalkan lirik dan nada yang digunakan. Siswa pun mengikuti arahan peneliti di ingat materi satuan waktu untuk mengingat kembali pelajaran matematika.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan penemuan lain yang dilihat oleh peneliti yaitu siswa dan siswi menyukai lagu-lagu yang bergenre anak-anak karena lagu tersebut mudah diingat, serta anak-anak mudah mengingat notasi dari lagunya serta mempermudah dalam mengingat materi pembelajaran menggunakan metode bernyanyi.

Pendekatan bernyanyi dengan materi satuan waktu digunakan peneliti untuk mengajar matematika dengan memanfaatkan irama lagu. Beberapa siswa masih merasa kurang dalam mengingat dalam proses pembelajaran, peneliti menemukan selama prosedur penelitian. Banyak siswa mengalami kesulitan mengingat konsep matematika sebelum para peneliti memperkenalkan pendekatan bernyanyi, terutama ketika belajar tentang satuan waktu. Siswa mulai mengingat kembali informasi yang diajarkan, khususnya yang berkaitan dengan satuan waktu, lebih kuat dan cepat setelah menggunakan pendekatan bernyanyi dalam pembelajaran matematika.

Hal ini karena siswa belum memahami konsep satuan waktu, dan bagi mereka, menerapkan pendekatan bernyanyi ini dalam pembelajaran mereka merupakan pengalaman baru, karena sebelumnya siswa belum pernah menggunakan metode bernyanyi.

Dapat dikatakan metode bernyanyi sebagai metode dalam memberikan pembelajaran, siswa merasa kebingungan dan ingin tahu tentang metode tersebut. Tetapi setelah diberikan penjelasan dan simulasi tentang cara mengingat materi satuan waktu menggunakan metode bernyanyi hanya beberapa yang langsung mengingat materi satuan waktu. Pada pertemuan kedua dan selanjutnya siswa dapat mengikuti penerapan metode bernyanyi ini dalam materi satuan waktu dan membutuhkan beberapa waktu untuk siswa dapat mengingat materi satuan waktu dalam pembelajaran matematika.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan penemuan lain yang dilihat oleh peneliti yaitu siswa dan siswi menyukai lagu-lagu yang bergenre anak-anak karena lagu tersebut mudah diingat, serta anak-anak mudah mengingat notasi dari lagunya serta mempermudah dalam mengingat materi pembelajaran menggunakan metode bernyanyi.

Mengingat bahwa pendidikan matematika sering kali mengandalkan metode ceramah daripada pendekatan yang lebih menarik, metode bernyanyi menawarkan kesempatan untuk mengubah keadaan dan membantu siswa mengingat lebih banyak informasi. tidak mudah bosan selama proses pembelajaran. fokus siswa. Sekali lagi, kemampuan mengingat ditingkatkan dengan menggunakan metode bernyanyi selama proses pembelajaran daripada tidak menggunakannya.

### KESIMPULAN

Setelah didapatkan hasil pada penelitian yang telah dilakukan di SDN Pondok Pucung 04 dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu: Terdapat pengaruh metode bernyanyi terhadap kemampuan mengingat siswa kelas 3 di SDN Pondok Pucung 04. Berdasarkan hasil uji-t, semua latihan memori di sini dirancang agar siswa lebih banyak mengingat pembelajaran. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sig (2-tailed) sebesar 0,037 pada taraf signifikansi 0,05.  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima dimana kondisi ini memiliki arti terdapat pengaruh kemampuan mengingat siswa dengan menggunakan metode bernyanyi. Di SDN Pondok Pucung 04, metode bernyanyi sangat mempengaruhi kemampuan daya ingat siswa. Keterampilan memori kelompok kontrol meningkat hingga mampu memperoleh rata-rata pre-test sebesar 61,33 pada post-test. Setelah dilakukan pengujian diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,33 dan rata-rata N-gain sebesar 0,41 yang keduanya masuk dalam rentang sedang. Rata-rata skor pre-test sebesar 67,67, rata-rata skor post-test sebesar 81,83, dan rata-rata N-gain sebesar  $0,62 \pm 7,16$  dicapai oleh kelompok menengah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

### DAFTAR RUJUKAN

- Azis. (2016). Analisis Tes Buatan Guru Bidang Studi Matematika Kelas V SD 1 Katobengke. *ISSN:2008-2157 Vol. 6 No. 1, 18*.
- Eric, Jensen. 2008. *Brain-Based Learning. Pembelajaran berbasis kemampuan Otak. Cara baru dalam pembelajaran dan pelatihan.* Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Fadlillah, M. (2016). *Desain Pembelajaran PAUD.* jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, A.W. 2007. *Genius learning strategy: petunjuk praktis untuk menerapkan accelerated learning.* Jakarta: PT. Gramedia Pusat Utama.
- Nurmalia, L., Iswan, I., Prasanti, A., Syahidah, H., & Azizah, M. (2022, October). Pengembangan Media Pembelajaran Pocket book Matematika SD Materi Perkalian, Pembagian, dan Mata Uang Kelas II. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,* (Bandung :Alfabeta) h. 80-81
- Sugiyono. 1018. *Metode penelitian pendidikan.* Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 20. *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar.* (Jakarta: Kencana)
- Suryana, D. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran.* Jakarta:Kencana
- Suyadi, T. P. A. U. D. (2014). dalam Kajian Neurosains. *Bandung: Remaja Rosdakarya,* 8. Hal. 149
- Yutami, D. (2019). *PENGARUH PENGGUNAAN METODE BERNYANYI TERHADAP KEMAMPUAN MENINGGAT DAN MEMAHAMI PELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 66 KOTA BENGKULU* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).